

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) secara resmi menyatakan virus Corona covid-19 sebagai pandemi. Menurut *WHO*, pandemi adalah skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Namun, ini tidak memiliki sangkut paut dengan perubahan pada karakteristik penyakitnya. Suatu wabah sebagai pandemi artinya *WHO* memberi alarm pada pemerintah semua negara dunia untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah. Hal ini dikarenakan saat sebuah pandemi dinyatakan, artinya ada kemungkinan penyebaran komunitas terjadi. Dalam menentukan suatu wabah sebagai pandemi, *WHO* tidak memiliki ambang batas dalam jumlah kematian atau infeksi atau juga jumlah negara yang terkena dampak.

Dikutip dari liputan6.com (2020) “jumlah pasien covid-19 yang terus meningkat tanpa terkendali menjadikan Presiden Joko Widodo memutuskan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dalam menangani pandemi virus *Corona* atau covid-19 di Tanah Air”. Kebijakan tersebut diambil setelah pemerintah menilai penyakit ini merupakan penyakit yang dengan faktor risiko tinggi. Sebagai tindak lanjut atas kebijakan PSBB, maka beberapa arahan yang harus ditaati diantaranya 1) Kegiatan sekolah dan bekerja dilakukan di rumah; 2) Pembatasan kegiatan keagamaan; 3) pembatasan kegiatan di

tempat/fasilitas umum; 4) Pembatasan kegiatan sosial dan budaya; 5) Pembatasan moda transportasi; 6) Pembatasan kegiatan aspek lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan. Kondisi perang melawan covid-19 yang dialami saat ini menuntut masyarakat harus beraktivitas di rumah, menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan. Semua aktivitas dan komunikasi dilakukan secara online, tanpa harus keluar rumah. Hal ini dilakukan agar kita segera dapat menahan laju penyebaran yang terinfeksi virus *Corona* (covid-19). Nampaknya kebijakan PSBB belum mampu mengendalikan jumlah penyebaran kasus covid-19. Hal ini terlihat dari jumlah kasus covid-19 yang terus bertambah setiap harinya. Analisis sementara bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya masih belum paham bahkan acuh terhadap dampak dari virus Corona. Disisi lain tentunya ada faktor ekonomi yang menjadikan masyarakat terpaksa tetap beraktifitas di luar rumah.

Melihat situasi ini, percepatan penanganan covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Peran perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai ujung tombak dalam peranannya untuk mensosialisasikan penanganan covid-19 kepada masyarakat.

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat,

sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. PKPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat.

Perkembangan dunia teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, bahkan bisa dikatakan saat ini kita dimanjakan oleh kecanggihan sebuah teknologi. Dengan teknologi, dapat membantu dan mempermudah pekerjaan manusia. Seperti pada instansi pemerintahan desa yang akan terbantu dalam pengembangan potensi yang ada di dalamnya. Pada saat masa pandemi seperti sekarang, hampir semua kegiatan bergantung pada teknologi, misalnya pada bidang pendidikan dan perdagangan. Tapi tidak semua mengerti bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran online (*daring*) dan penjualan (pemasaran) online dengan optimal, seperti masyarakat di Desa Warga Makmur Jaya.

Ekonomi Desa Warga Makmur Jaya terpukul akibat pandemi covid-19 sejak bulan Maret 2020 lalu, karenanya pemanfaatan dana desa dilakukan serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dituntut untuk melakukan inovatif karena BUMDes mempunyai peran strategis sebagai penggerak ekonomi desa. Banyak pedagang-pedagang kecil ataupun UMKM tutup dan dirugikan dengan situasi sekarang ini karena berkurangnya konsumen yang mempengaruhi pendapatan yang akan dijadikan modal selanjutnya. Sebelum masa pandemi covid-19, di Desa Warga Makmur Jaya ada sekitar 247 pelaku UMKM. Namun setelah adanya masa pandemi ini, tidak sedikit pelaku UMKM yang menutup usahanya dikarenakan

pendapatan mereka yang terus menurun. Hanya sekitar 136 pelaku UMKM yang masih bertahan dimasa pandemi ini.

Secara sosiologis, pandemi covid-19 telah menyebabkan perubahan sosial yang tidak direncanakan. Artinya, perubahan sosial yang terjadi secara sporadis dan tidak dikehendaki kehadirannya oleh masyarakat. Akibatnya, ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi pandemi ini pada gilirannya telah menyebabkan disorganisasi sosial di segala aspek kehidupan masyarakat. Kondisi masyarakat yang belum siap menerima perubahan akibat pandemi covid-19 tentu dapat menggoyahkan nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat selama ini. Segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pra-pandemi, kini harus dipaksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan. Tentu ini bukan persoalan yang sederhana. Sebab pandemi covid-19 telah menginfeksi seluruh aspek tatanan kehidupan masyarakat yang selama ini telah diinternalisasi secara terlembaga melalui rutinitas yang terpola dan berulang. Selain itu, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah merebaknya pandemi covid-19 juga telah mempengaruhi kebijakan-kebijakan negara dalam mengatur perilaku dan kebiasaan masyarakat. Kebijakan psysical distancing telah mengubah ragam bentuk perilaku masyarakat yang kemudian mengharuskan adanya jarak fisik dalam proses interaksi sosialnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di Desa Warga Makmur Jaya, dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimana meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pemasaran produk secara online dan strategi pemasaran yang baik?
2. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya dan pencegahan covid-19?
3. Bagaimana meningkatkan pemahaman dan pendampingan terkait proses belajar online (*daring*)?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk memberi pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pemasaran produk secara online dan strategi pemasaran yang baik.
2. Memberi pemahaman (mensosialisasikan) tentang bahaya dan pencegahan covid-19.
3. Memberi pemahaman dan pendampingan tentang proses belajar online (*daring*).

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat bagi IBI DARMAJAYA

1. Mempromosikan Kampus IBI DARMAJAYA yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informasi dan Ekonomi Bisnis kepada masyarakat desa.
2. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IBI DARMAJAYA kepada masyarakat khususnya Desa Warga Makmur Jaya.

3. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literature mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.
4. Sebagai sarana atau media bagi Mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang di dapat dari kampus kepada masyarakat Desa Warga Makmur Jaya.

1.3.2.2 Manfaat bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan nilai lebih yaitu di dalam kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan juga kepemimpinan.
2. Menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang dapat dipergunakan untuk menyongsong masa depan yang akan datang.
3. Mahasiswa dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik kepada masyarakat.
4. Memberikan pengalaman dan gambaran nyata kepada mahasiswa terhadap apa saja kegiatan yang dilakukan pada saat berkerja dimasyarakat.
5. Menjadi bahan pembelajaran untuk membangun menumbuhkan jiwa berwirausaha.

1.3.2.3 Manfaat bagi Desa dan Masyarakat

1. Membantu pelaku UMKM untuk mengetahui cara strategi pemasaran yang baik dan mengetahui pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk mereka.

2. Untuk menambahkan relasi antara mahasiswa dan pemilik UMKM.
3. Membantu para orang tua siswa belajar online (*daring*) untuk pendampingan proses *daring*.
4. Memberi informasi tentang pencegahan covid-19.

1.4 Mitra yang Terlibat

Dalam melaksanakan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM), adapun mitra atau pihak-pihak yang terlibat :

1. Ibu Dewi Kustianti, S.E.I selaku Kepala Desa Warga Makmur Jaya
2. Aparatur Desa Warga Makmur Jaya
3. Siswa yang mengikuti pembelajaran online (*daring*)
4. Bapak Agus Susilo selaku pelaku UMKM Jamur Tiram
5. Bapak Yanto selaku pelaku UMKM Jamur Janggal